

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 634-639
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan Ketahanan Keluarga dan Konseling Keluarga pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Kalurahan Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul

Tri Wahyuni Suke¹, Herman Yuliansyah¹, Surahma Asti Mulasari¹, Sulistyawati¹, Fatwa Tentama¹, Ahmad Fanani Ghazali¹, Bambang Sudarsono¹, Lu'Lu' Nafiati¹

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, Jln. Prof. Dr. Soepomo Janturan
Warungboto, Yogyakarta, Indonesia¹
Email: tri.suke¹@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan keluarga merupakan salah satu hal yang menjadi target pembangunan nasional di Indonesia. Adanya ketahanan keluarga yang baik dapat meningkatkan kemampuan keluarga sebagai struktur terkecil dari masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah baik sosial atau non sosial. Akses masyarakat terhadap konselor keluarga ini rendah meskipun sistem pelaporan sudah dibuat secara *online*. Hal ini disebabkan karena cara akses yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah menguatkan pengetahuan mengenai ketahanan keluarga dan konseling keluarga baik kepada konselor keluarga maupun masyarakat melalui pelatihan, perbaikan sistem pelaporan serta sosialisasi dan pelatihan cara mengakses sistem pelaporan layanan konseling keluarga. Metode dilakukan dengan cara pelatihan/*workshop* serta monitoring evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan mulai 18 Juni pembuatan sistem pelaporan, 16-17 September untuk kegiatan pelatihan dan 23-24 September 2020 untuk monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan tentang ketahanan dan konseling keluarga ditunjukkan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* bahwasannya sebanyak 17 dari 19 responden memiliki pengetahuan yang sesudahnya lebih baik dari sebelumnya serta *p value* = 0,000 dimana terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar serta peserta antusias dengan kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci : ketahanan keluarga, konseling keluarga, konselor keluarga

ABSTRACT

Family resilience is one of the things that is the target of national development in Indonesia. The existence of good family resilience can increase the ability of the family as the smallest structure of society to overcome various problems, both social and non-social. Community access to family counselors is low even though the reporting system has been made online. This is because the way of access is not widely known by the public. The purpose of community service (PKM) is to strengthen knowledge about family resilience and family counseling both to family counselors and the community through training, improvement of reporting systems and socialization and training on how to access the reporting system of family counseling services. The method is carried out by means of training/workshops and monitoring the evaluation of activities. Activities are carried out starting June 18, making the reporting system, September 16-17 for training activities and September 23-24 2020 for monitoring and evaluation. The results obtained from this service were an increase in knowledge about family resilience and counseling as indicated by the results of the Wilcoxon signed rank test that 17

of 19 respondents had better knowledge afterward than before and value = 0.000 where there is a difference in the mean before and after the training.

Keywords: *Family; counseling; counselor; resilience*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan struktur terkecil dari masyarakat dimana jika suatu keluarga memiliki kondisi yang kuat maka akan lebih tahan menghadapi berbagai permasalahan baik sosial ataupun non sosial (Kementerian PPA RI, 2016). Banyak sekali permasalahan di masyarakat yang muncul akibat dari keluarga yang tidak harmonis seperti kenakalan remaja, kekerasan seksual, pernikahan dini, narkoba, gelandangan, kejahatan, kesehatan mental, bunuh diri dan permasalahan sosial lainnya (Amalia, Akbar & Syariful, 2018). Sebagian besar orang yang bermasalah di lingkungan masyarakat memiliki riwayat kondisi keluarga yang tidak baik (Tentama *et al.*, 2020). Begitu pentingnya peran keluarga dalam membentuk kondisi di masyarakat maka ketahanan keluarga menjadi salah satu fokus pembangunan nasional yang keberadaannya sampai dibuat rancangan undang-undang tentang ketahanan keluarga (Mahendradhani, 2020). Permasalahan sosial yang banyak muncul di masyarakat sebagian besar yang menjadi akar masalahnya adalah ketahanan keluarga yang rendah (Muarifuddin *et al.*, 2021). Pengetahuan masyarakat tentang konsep ketahanan keluarga dan sarana pendukungnya masih minim (Musfiroh *et al.*, 2019)

Salah satu upaya penguatan ketahanan keluarga melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dengan mengaktifkan kembali konselor keluarga melalui penyegaran kembali pengetahuan tentang ketahanan keluarga dan konseling keluarga, melakukan perbaikan sistem pelaporan layanan konseling keluarga di tingkat kalurahan yang lebih mudah diakses dan terhubung langsung dengan para konselor serta sosialisasi kepada masyarakat dalam melakukan proses pelaporan layanan konseling keluarga. Kalurahan Ngalang merupakan salah satu kalurahan di wilayah Kecamatan Gedangsari Gunungkidul yang beralamat di Jalan Sambipitu–Nglipar, Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Ngalang merupakan salah satu kalurahan yang sangat fokus dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga salah satunya bertujuan untuk menguatkan secara ekonomi, pangan dan juga mencegah permasalahan sosial yang cukup tinggi yaitu pernikahan usia dini (Suharti and Rufaida, 2017).

Sulitnya akses ke sistem pelaporan yang saat ini dilakukan melalui lembaga terpusat di pemerintah Daerah Gunungkidul serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat menyebabkan rendahnya akses masyarakat terhadap layanan konseling keluarga. Selain itu rendahnya akses pelayanan konseling keluarga menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya layanan konseling keluarga masih rendah (Amalia, Akbar & Syariful, 2018). Kalurahan Ngalang merupakan mitra non produktif yang memiliki konselor keluarga yang telah dibentuk dari tahun 2017 tetapi pada saat pandemi konselor tersebut tidak aktif lagi. Konselor Keluarga ini dikoordinasi dan dilaksanakan di bawah pemerintah Kalurahan Ngalang. Konselor keluarga terdiri dari laki laki dan perempuan baik dewasa atau remaja yang merupakan penduduk di wilayah Kalurahan Ngalang yang pernah mengikuti pelatihan (Anonim, 2022). Akses untuk pelaporan harus ke lembaga pusat maka masyarakat yang ingin melapor dan konselor yang akan memberikan respon terhadap laporan yang masuk menjadi sulit. Sistem pelaporan layanan konseling keluarga ini seharusnya disesuaikan dan

diturunkan di tingkat kalurahan sehingga masyarakat dan konselor dapat mengakses dengan mudah (Anonim, 2022).

Tujuan dari PKM ini yaitu bertujuan untuk menguatkan pengetahuan konselor keluarga melalui pelatihan tentang ketahanan keluarga dan konseling keluarga, menguatkan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan tentang pentingnya ketahanan keluarga dan konseling keluarga, melakukan pembuatan sistem pelaporan layanan konseling keluarga di tingkat kalurahan yang dapat memberikan informasi secara langsung kepada konselor jika terdapat laporan dari masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat serta melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada konselor keluarga dan masyarakat tentang cara mengases sistem pelaporan layanan konseling keluarga di tingkat Kalurahan.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengukuran. Tahap persiapan meliputi koordinasi teknis pelaksanaan PKM dan persetujuan kegiatan ini dengan mitra. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan pelatihan/*workshop* tentang pentingnya ketahanan keluarga dan konseling keluarga dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga praktik secara langsung serta monitoring dan evaluasi. Tahap pengukuran dilakukan dengan metode pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan *pre* dan *post* pelatihan. Pelaksanaan kegiatan PKM pada pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Agustus 2022 kemudian kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 5 September 2022. Jumlah mahasiswa yang terlibat ada 2 yang membantu dalam pengambilan data *pre* dan *post* pelatihan. Mitra yang terlibat adalah konselor keluarga dan masyarakat Kalurahan Ngalang (Suharti and Rufaida, 2017).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Table 1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Pemberian Sosialisasi dan Pelatihan Terhadap Pengetahuan Masyarakat pada pretest dan posttest Mengenai Ketahanan Keluarga dan Konseling Keluarga di Kalurahan Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul

	Variabel		Z-Wilcoxon	<i>p value</i>
Pengetahuan <i>Posttest-Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0		
	<i>Positive Ranks</i>	17	-3,787	0,000
	Ties	2		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7. Diketahui bahwa tidak terdapat penurunan nilai dihasil *pretest* dan *posttest* pada responden, sebanyak 17 responden memiliki pengetahuan yang sesudahnya lebih baik dari sebelumnya serta terdapat 2 responden yang nilai pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu sama. Kemudian, nilai *p value* pada hasil analisis yaitu 0,000 dimana $<0,05$ sehingga Ha diterima dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggandeng Kalurahan Ngalang sebagai mitra. Kalurahan Ngalang dipilih karena merupakan salah satu kelurahan yang sangat fokus dalam upaya peningkatan ketahanan keluarga. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah konselor keluarga dan masyarakat di Kalurahan Ngalang dengan jumlah responden yaitu 19 orang (Suharti & Rufaida, 2017). Pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap yang terbagi menjadi 2 yaitu semester 1 dengan pelatihan kepada masyarakat mengenai

ketahanan keluarga dan konseling keluarga serta sosialisasi dan pelatihan pada sistem pelaporan konseling keluarga, pelatihan ini selain dilakukan dengan memberikan materi juga dibersamai oleh pemberian pertanyaan berupa *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan pelatihan untuk melihat seberapa jauh masyarakat dan konselor keluarga paham akan pentingnya ketahanan keluarga dan konseling keluarga. Kemudian di semester 2 dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa masyarakat dan juga konselor keluarga memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pelatihan mengenai ketahanan keluarga dan konseling keluarga terlihat pada tabel 7 bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada responden serta dari 19 responden terdapat 17 responden yang memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan pelatihan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan selama PKM berlangsung yaitu pelatihan mengenai sistem pelaporan konseling keluarga, pelatihan ketahanan keluarga, pelatihan mengenai pencegahan kenakalan remaja, pelatihan mengenai permasalahan keluarga serta pelatihan mengenai konseling keluarga yang dilaksanakan pada tanggal 16, 17 September 2022 di Kalurahan Ngalang.



Gambar 1. Pelatihan Sistem Pelaporan Layanan Konseling pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Balai Dusun Kalurahan Ngalang



Gambar 2. Pelatihan Ketahanan Keluarga pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Balai Dusun Kalurahan Ngalang



Gambar 3. Pelatihan Mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Balai Dusun Kalurahan Ngalang



Gambar 4. Pelatihan Mengenai Permasalahan Keluarga pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Balai Dusun Kalurahan Ngalang



Gambar 5. Pelatihan Konseling Keluarga pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Balai Dusun Kalurahan Ngalang

Setelah dilakukan pelatihan kepada konselor keluarga dan masyarakat melalui hasil yang didapatkan bahwasannya pelatihan merupakan salah satu metode yang tepat dalam menguatkan, meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan responden. Hal ini sejalan dengan Fadhiyia dkk (2021) bahwa metode pelatihan atau *workshop* dapat memberikan manfaat serta implikasi dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan juga ketrampilan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai dan dapat ditindak lanjuti oleh konselor keluarga dengan rutin

melakukan monitoring dan evaluasi pada sistem pelaporan layanan konseling untuk para keluarga di Kalurahan Ngalang.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ketahanan keluarga dan konseling keluarga dan kemudahan akses sistem pelaporan konseling keluarga dilaksanakan dengan baik. Adanya kegiatan PKM ini dapat membantu menguatkan dan meningkatkan pengetahuan tentang ketahanan keluarga serta konseling keluarga baik kepada konselor keluarga maupun masyarakat dan tercapainya perbaikan pada sistem pelaporan layanan konseling keluarga melalui pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD sebagai pemberi dana pelaksanaan PKM, 2). Mitra yaitu Kalurahan Ngalang, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A. and Syariful, S. (2018) 'Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), pp. 129–135. doi: 10.36722/sh.v4i2.268.
- Anonim (2022) *Layanan Aduan, Pemerintah Daerah Gunungkidul*.
- Fadhiliya, L. *et al.* (2021) 'Workshop dan Pelatihan Metode-Metode Pembelajaran Bagi Guru di SMA Negeri 1 Petahanan, Kebumen', *Surya Abdimas*, 5(4), pp. 372–377.
- Kementerian PPA RI (2016) *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. 1st edn. Indonesia: Kementerian PPA RI.
- Mahendradhani, G. A. A. R. (2020) 'Analisis Kritis Terhadap Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga Terkait Dengan Kemandirian Perempuan', *Vyavahara Duta*, 15(1), p. 43. doi: 10.25078/vd.v15i1.1438.
- Muarifuddin, M. *et al.* (2021) 'Jurnal Bina Desa Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK Pendahuluan', *Jurnal Bina Desa*, 3(3), pp. 200–205.
- Musfiroh, M. *et al.* (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), p. 61. doi: 10.20961/placentum.v7i2.32224.
- Suharti and Rufaida, A. (2017) *Gedangsari Award, Rifka Annisa*.
- Tentama, F. *et al.* (2020) 'The resilience among suicide attempt survivor', *International Journal of Public Health Science*, 9(3), pp. 235–244. doi: 10.11591/ijphs.v9i3.20382.